

## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR)

Lathifah Qurrotu Ainii<sup>1</sup>, Siti Maryam<sup>2</sup>, Ella Sintya<sup>3</sup>

Universitas Pelita Bangsa/Cikarang Timur, Kab, Bekasi, Indonesia

\*e-mail: [lathifahqurrotuain@gmail.com](mailto:lathifahqurrotuain@gmail.com), [stmaryam911@gmail.com](mailto:stmaryam911@gmail.com),

[sintyaella2910@gmail.com](mailto:sintyaella2910@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study is to look into how the school environment influences kids' enthusiasm in learning Citizenship Education in primary schools. Using a qualitative method, the study does a literature review, examining the problem and seeking answers based on relevant books or literature about this influence. Secondary data, such as electronic journals, are used in the data collection process. The findings of numerous publications and reviews show that the school environment has a substantial impact on kids' enthusiasm in learning Citizenship Education in primary schools. A comfortable, safe, and serene setting promotes an effective learning process, which increases student enthusiasm in learning. Interest in learning usually arises when people appreciate specific activities or subjects, which encourages them to continue and increase their involvement in the learning process.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi antusiasme anak-anak dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini melakukan tinjauan literatur, mengkaji masalah dan mencari jawaban berdasarkan buku-buku atau literatur yang relevan tentang pengaruh tersebut. Data sekunder, seperti jurnal elektronik, digunakan dalam proses pengumpulan data. Temuan dari berbagai publikasi dan kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap antusiasme anak dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Lingkungan yang nyaman, aman, dan tenteram akan mendorong proses pembelajaran yang efektif, yang meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Peminatan pembelajaran biasanya muncul ketika seseorang mengapresiasi kegiatan atau mata pelajaran tertentu, yang mendorong mereka untuk melanjutkan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

### Article History

Submitted: 24 januari 2024

Accepted: 30 januari 2024

Published: 31 januari 2024

**Keywords:** school environment, interest in learning, citizenship education

### Sejarah Artikel

Submitted: 24 januari 2024

Accepted: 30 januari 2024

Published: 31 januari 2024

**Kata Kunci:** lingkungan sekolah, minat belajar, pendidikan Kewarganegaraan

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, ada peningkatan permintaan untuk persiapan yang lengkap di berbagai bidang. Pendidikan merupakan komponen penting dalam mengembangkan sumber daya manusia agar mencapai tantangan saat ini. Kegiatan belajar mengajar, seperti yang didefinisikan oleh (Zaenol Fajri 2019), adalah usaha yang disengaja oleh individu untuk meningkatkan potensi dirinya pada proses pembelajaran. Tujuan utama dari pendidikan adalah agar menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang berkontribusi pada pertumbuhan negara. Pendidikan sangat penting untuk mendorong kemajuan dan perkembangan suatu negara. Menurut (Tussaadiyah, 2017 dalam Farhan et al, 2020). Pendidikan merupakan kewajiban dasar bagi setiap individu, terutama bagi bangsa Indonesia yang ingin memperkuat eksistensi moralnya di dunia global. Proses pembelajaran yang lebih baik membutuhkan keterlibatan para pendidik yang kompeten dan terampil. Guru memainkan peran penting dalam mendorong anak-anak untuk

mengembangkan kekuatan kepribadian mereka dan beradaptasi pada banyak kebutuhan serta perubahan pada lingkungan mereka. (Indriyani, Saefulloh, & Riono, 2020).

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran. Lingkungan sekolah akan menjadi salah satu faktor membuat minat belajar anak sekolah dasar. Di lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, mengubah sikap juga terampil bisa di dalam kelas serta di luar kelas agar membuat peraturan sekolah di tetapkan agar proses belajar bisa dapat tujuan yang diharapkan.

Menurut (Slameto, 2013 dalam Zaenol Fajri, 2019) Lingkungan sekolah meliputi guru, pekerja administrasi, dan teman sekelas siswa, serta komponen fisik sekolah seperti sarana dan prasarana kelas, kondisi gedung, dan sebagainya. Metode pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dan siswa, interaksi siswa pada siswa, disiplin sekolah, penjadwalan kelas dan sekolah, ukuran kelas, kondisi gedung, gaya mengajar, dan pekerjaan rumah merupakan beberapa contoh dari faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran di kelas. Menurut (Dalyono, 2015 dalam Ayu Kurniawati dan Muhsin, 2019) lingkungan sekolah yang kurang disiplin, memiliki guru yang tidak kompeten, peralatan yang kurang, kondisi bangunan yang tidak memadai, dan kurikulum yang buruk dapat memberikan tantangan yang cukup besar bagi siswa dalam perjalanan belajar mereka. Masalah-masalah ini dapat menghambat siswa untuk belajar dengan serius, sehingga menurunkan kualitas pendidikan yang mereka terima. Hal ini menggarisbawahi perlunya mengatasi masalah-masalah ini untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai bagi anak-anak agar berhasil secara akademis.

Menurut (Tampubolon 1991:14 dalam Efori et al, 2023). peminatan pembelajaran ialah rasa suka serta rasa ketertarikan buat beberpa hal serta kegiatan tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal. Hal ini melibatkan pengenalan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Hubungan ini didefinisikan sebagai kombinasi dari keinginan dan kemauan yang tumbuh subur ketika ada insentif. Pada intinya, minat belajar mengacu pada kesediaan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar dirinya untuk mendapatkan informasi.

Pendidikan kewarganegaraan diwajibkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Ini adalah bidang studi yang memberdayakan siswa untuk mengembangkan pemahaman dan pemikiran mereka dalam dunia nilai dan moralitas. (Ai Lisnawati et al, 2022). Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada siswa yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ini membantu membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab dan menanamkan apresiasi terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan menanamkan pemahaman yang kuat tentang hak dan kewajiban warga negara. Namun, keinginan siswa dalam mempelajari Kewarganegaraan memiliki dampak yang sangat besar dalam mencapai tujuan ini.

Penelitian yang diusulkan, berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap peminatan pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," berusaha agar dpat paham yang lebih bagus ketika bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi minat siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan. Penelitian sangat penting untuk menentukan faktor-faktor yang mendorong atau menghambat minat siswa pada mata pelajaran ini. Dengan menyelidiki dampak lingkungan sekolah terhadap minat pembelajaran, penelitian berharap bisa membuat wawasan yang bisa membantu meningkatkan efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. pendapat ( Sugiyono, 2011;9 dalam Oleggius, 2019) pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dilandaskan di filsafat postpositivme, yang dipakai dalam membuat objek lain secara alami. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, bentuk penelitian yang dipkai pada penelitian ini ialah bentuk penelitian deskriptif. Metode penelitian punya arti cara ilmiah agar dapat data agar tujuan serta kegunaanya. Sedangkan ada teknik mengumpulkan data yang dipakai pada penelitian ini ialah studi literatur. Menurut (Ikrama Prasetya et al, 2019) studi literatur yaitu analisis sebuah masalah kepada solusi didasarkan buku serta literatur yang kaitannya pada dampak lingkungan sekolah lepada peminatan pembelajaran siswa ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah ialah lembaga belajar formal, tempat aktivitas belajar mengajar langsung, ilmu pengetahuan mengajarkan serta mengembangkan pada anak didik. (Tulus Tu'u, 2004;1 dalam Fani Cintia Dewi et al, 2020). berjalan pada pendapat itu, Muhammad Saroni (2006;82-84 dalam Fani Cintia Dewi et al, 2020) lingkungan sekolah menggabungkan semua aspek dari proses pembelajaran, memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap dan mengembangkan potensi seseorang. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang cocok untuk pendidikan, yang mempengaruhi banyak elemen pertumbuhan siswa. Memahami dinamika lingkungan sekolah sangat penting untuk membangun suasana optimal yang menumbuhkan sikap yang baik dan meningkatkan potensi anak untuk maju. (Samsyu Yusuf, 2012;30 dalam Fani Cintia Dewi et al, 2020).

Menurut (Munawaroh 2014 dalam Alda Resal et al, 2022). Suasana pendidikan yang positif, baik sosial maupun non-sosial, sangat penting dalam membentuk sikap dan minat anak dalam belajar. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung, termasuk guru, teman sebaya, dan tenaga administrasi, mendorong rasa memiliki dan keterlibatan. non-sosial seperti gedung sekolah yang terawat dengan baik, lokasi yang nyaman, dan fasilitas yang memadai, semuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang sehat. Semua komponen ini meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan, membuatnya lebih menarik dan memotivasi siswa.

Menurut (Hasbullah, 2013;36 dalam Wa Nurida et al, 2022). Meskipun lingkungan keluarga berfungsi sebagai dasar pendidikan, lingkungan sekolah memiliki dampak yang luar biasa pada pengalaman pendidikan formal individu. Kontak antara siswa, pengajar, administrator, konselor, dan kepala sekolah memupuk lingkungan yang dinamis yang berdampak langsung pada proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang bersih dan indah secara visual tidak hanya meningkatkan lingkungan fisik, tetapi juga berkontribusi pada lingkungan psikologis dan emosional yang menyenangkan, menciptakan lingkungan yang ideal untuk pembelajaran yang efektif dan pertumbuhan pribadi. Menurut (Slameto, 2013 dalam Zaenol Fajri, 2019 ) Lingkungan fisik sekolah mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Fasilitas yang memadai, infrastruktur yang terawat dengan baik, dan suasana yang baik, semuanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Selain itu, aspek-aspek yang telah dibahas sebelumnya, seperti metode pengajaran, kualitas kurikulum, hubungan antara guru dan murid, serta interaksi antara murid dan murid, semuanya berkontribusi pada keseluruhan pengalaman sekolah. Lingkungan pendidikan

yang mendukung dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. (Zaenol Fajri, 2019). Menurut (Wa Nurida et al, 2022) Lingkungan fisik, yang meliputi bangunan dan infrastruktur, sangat penting dalam menumbuhkan suasana belajar yang positif. Lingkungan fisik yang aman, menyenangkan, dan dilengkapi dengan baik dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Fasilitas yang mudah diakses membantu memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar, dan infrastruktur yang terpelihara dengan baik meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Selain itu, lingkungan sosial di sekolah, termasuk interaksi dengan guru dan teman sebaya, memengaruhi partisipasi dan minat anak dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah dikatakan (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011 dalam Wa Nurida et al, 2022 ) lingkungan fisik yang tidak baik sangat punya arah yang buruk ketika motivasi seorang wanita. Hal ini bisa membuat jika lingkungan fisik sekolah sangat beedampal pada minat belajar siswa, untuk itu jika bagus lingkungan fisik sekolah kemungkinan kemampuan belajar akan menjadi tinggi.

Hubungan sosial yang positif dalam lingkungan pendidikan sangat meningkatkan kesejahteraan dan peminatan pembelajaran anak-anak. Interaksi yang sehat antara teman sekelas dan guru menghasilkan lingkungan yang positif dan mendukung. Harga diri dan kepercayaan diri siswa meningkat ketika mereka merasakan perasaan memiliki, terlibat dalam interaksi sosial yang positif, dan membangun ikatan yang kuat dalam komunitas sekolah. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan minat mereka dalam belajar dan meningkatkan kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Mengatasi masalah apa pun yang terkait dengan sosialisasi dan interaksi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial positif pada siswa dan guru juga antar-siswa bisa mendapatkan suasana belajar yang bagus (Na'im & Fakhru Ahsani, 2021 dalam Yunita Sihite, 2023). Kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi adalah keterampilan sosial penting yang dapat diperoleh dan diperkuat melalui pengalaman di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan atmosfer inklusif dan mendorong siswa agar terlibat aktif pada aktivitas sosial serta membuat peminatan pembelajaran mereka. Fokus pada aspek-aspek ini tidak hanya membantu siswa dalam perkembangan akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang lebih luas.

## **Minat Belajar**

Menurut (Flora Siagian dalam Zaenol Fajri, 2019) minat ialah sebuah perasaan suka yang lebih atau rasa tertarik akan sesuatu hal atau kegiatan tanpa ada dorongan, sedangkan menurut (Lukmanul dalam Zaenol Fajri, 2019) bahwasanya minat adalah suatu ketertarikan yang mengundang seseorang agar membuat serta terlibat pada suatu aktivitas belajar dengan aktif. Belajar ialah proses yang dilaksanakan agar mendapatkan perubahan tingkah laku dirinya pada kaitannya agar aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Menurut (Hurlock dalam Cut Salmida, 2021) peminatan pembelajaran terkait erat dengan motivasi pribadi dan persepsi akan pentingnya proses pembelajaran. Ketika siswa melihat relevansi, kesenangan, dan nilai dari apa yang mereka pelajari, hal ini bisa memberikan rasa ingin tahu juga keinginan alamiah mereka untuk berinteraksi dengan mata pelajaran tersebut.

Pengalaman belajar yang positif, metode pengajaran yang interaktif, dan suasana sekolah yang mendukung, semuanya memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mempertahankan antusiasme siswa dalam belajar. Jalur kontak yang terbuka antara siswa dan sekolah dapat

membantu pengajar mengenali dan memenuhi kebutuhan dan minat individu secara lebih efektif. (Surait, 2016 dalam Zaenol Fajri 2019). peminatan pembelajaran adalah keterlibatan aktif, dan keinginan nyata untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Individu yang memiliki ketertarikan atau kecenderungan yang baik terhadap mata pelajaran, hobi, atau praktik tertentu lebih cenderung ingin tahu dan termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut. Menumbuhkan lingkungan yang mencerminkan minat siswa dan mendorong keterlibatan aktif dapat membantu menjaga antusiasme mereka untuk belajar. Guru dan pendidik sering kali punya peran penting ketika memberikan lingkungan seperti itu, yang menumbuhkan pengalaman belajar yang baik dan menarik bagi siswa.

Kesimpulannya ialah peminatan pembelajaran melibatkan keinginan, dan perasaan suka terhadap suatu bidang pelajaran atau aktivitas pembelajaran. Perubahan tingkah laku siswa juga dapat menjadi indikator minat belajar yang kuat. peminatan pembelajaran memiliki peran sentral dalam membentuk motivasi dan keberhasilan belajar siswa, karena ketika siswa punya minat yang tinggi pada satu materi, mereka cenderung lebih termotivasi agar belajar dan membuat hasil belajar yang baik.

Minat itu muncul bukan dengan sendirinya, peminatan pembelajaran dapat terbentuk pada diri seorang siswa karena terdapat beberapa faktor. Menurut (Rusmiati 2017;280 dalam Salim Korompot et al, 2020) faktor yang bisa berdampak munculnya peminatan pembelajara belajar seorang siswa adalah motif, perhatian, bahan ajar, serta sikap guru. kerika pendapat (Fadhilah, 2016;116 dalam Salim Korompot et al, 2020) faktor yang memberi dampak pendapat buat belajar itu motivasi, sikap pada guru serta pelajar, keluarga, fasilitas sekolah, juga teman pergaulan. Jadi peminatan pembelajaran itu muncul karna dibuat beberapa faktor yang saling berhubungan erat yang tanpa bisa berdiri sendiri.

Secara umum faktor yang membuat atau mendukung peminatan pembelajaran dikatakan pada dua faktor, ialah faktor internal juga faktor eksternal. Menurut (Syahputra, 2020 dalam Putrina Mesra et al, 2021) faktor internal adalah ketertarikan seorang siswa yang asalnya dari dalam dirinya, contohnya perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, serta kebutuhan siswa. Aspek yang meliputi faktor internal adalah psikologis, seperti ketertarikan belajar, kenyamanan ketika belajar, serta kemauan belajar. Aspek psikologis juga terdiri dari partisipasi siswa, dan kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal ialah ketertarikan seorang siswa yang berasal dari luar dirinya, contohnya dorongan orangtua, guru, serta lingkungan sekitar. Aspek yang meliputi faktor eksternal adalah aspek lingkungan yang ada pada dukungan dari keluarga, serta Susana belajar. Lalu aspek suasana belajar ada dari fasilitas belajar.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat terhadap peminatan pembelajaram siswa, menurut (Ratnasari 2017; 401 dalam Olenggius, 2019) Prestasi akademik sangat terkait dengan keinginan untuk belajar. Guru memiliki pengaruh penting dalam mendorong atau mematahkan minat ini. Metode pengajaran yang tidak tepat atau kurangnya partisipasi dapat mengurangi minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Demikian pula, perilaku yang mengganggu dari teman sekelas, lingkungan yang berisik, dan kurangnya materi pembelajaran, semuanya berkontribusi pada suasana belajar yang kurang kondusif. Lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, dikombinasikan dengan metode pengajaran yang baik, dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan minat siswa, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi. Mengatasi variabel-variabel ini sangat penting

untuk menciptakan lingkungan yang merangsang keterlibatan aktif dan minat jangka panjang dalam belajar..

Indikator-indikator dalam peminatan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Leo Charli et al. (2019), mencakup rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, dan partisipasi. Rasa tertarik merupakan awal dari ketertarikan terhadap sesuatu, khususnya terhadap pelajaran di kelas. Perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk terus mempelajari ilmu yang disukai. Perhatian, sebagai keaktifan jiwa yang tinggi, diperlukan agar siswa dapat fokus pada bahan pelajaran dan menghindari rasa bosan. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi indikator, di mana siswa yang punya peminatan pada suatu pelajaran bisa aktif berpartisipasi, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya. Seorang guru memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

## **Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam sarana pengembangan karakter bangsa yang masyarakatnya memiliki banyak ragam budaya, pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu sarana yang penting pada hal itu (Arif, 2012 dalam Ai Lisnawati, 2022). Untuk itu proses berkembangnya generasi penerus sangat memerlukan pendidikan kewarganegaraan. Karna itu berhasilnya dalam pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan, hal tersebut bisa diperoleh pada banyak macam upaya serta berbagai inovasi pada pembelajaran kewarganegaraan.

Menurut (Depdiknas, 2007: 25 dalam Ai Lisnawati, 2022) Pendidikan Kewarganegaraan ialah mata pelajaran sosial memiliki tujuan agar membuat serta membantu warga negara yang baik. Sedangkan menurut (Depdiknas, 2006: 271 dalam Ai Lisnawati, 2022) Pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam mengembangkan individu yang tidak hanya sadar akan hak serta tanggung jawab buat warga negara, tetapi juga berkomitmen agar berkontribusi secara konstruktif pada masyarakat juga bangsa mereka. Memulai pendidikan ini sejak dini membantu menanamkan cita-cita dan rasa tanggung jawab pada individu, membekali mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ini memungkinkan warga negara untuk memahami proses demokrasi, menghargai keragaman, dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan membantu menghasilkan anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan terlibat dengan mendorong nilai-nilai ini. (Ina Magdalena et al, 2020).

Menurut (Ai Lisnawati, 2022) Pada intinya, pendidikan kewarganegaraan adalah proses interaksi pada siswa juga lingkungannya yang arahnya pada perilaku yang lebih bagus. Kurikulum 2013 merupakan jenis kurikulum yang membuat guru agar terlibat pada merancang dan membina kegiatan siswa yang sesuai pada program yang sudah direncanakan, jika anak tidak mampu mengembangkan kompetensi diri, guru harus mampu mengambil keputusan apakah akan menghentikan pembelajaran, mengubah teknik, atau mengulang materi yang telah lalu, akibatnya guru harus memahami konsep belajar yang beragam, memilihnya, dan mengaplikasikannya dalam metode mengajarnya. Jika seseorang tidak berminat, maka ia tidak dapat dikatakan belajar, karena belajar merupakan suatu tindakan yang menghasilkan suatu pengalaman yang sesuai dengan harapan, bukan hanya sekedar menghafal informasi atau fakta-fakta.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan, yaitu buat menyiapkan peserta didik jadi warga negara punya pemahaman juga bisa melakukan hak-hak dan kewajibannya,

berkomitmen untuk setia pada bangsa serta negara Indonesia, dan memerankan diri pada warga negara yang cerdas, terampil, juga berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Ina Magdalena dkk, 2020). Sedangkan penadapat (Mubarokah, 2012 pada Ina Magdalena et al, 2020), fungsi belajar Pendidikan Kewarganegaraan ialah, 1) membuat generasi muda mendapatkan memahami agar punya cita-cita nasional seta tujuan bernegara, 2) bisa mendapatkan keputusan agar bertanggung jawab pada pemecahan masalah pribadi, masyarakat, juga negara, 3) bisa mengekspresikan cita-cita nasional serta mengambil keputusan secara cerdas, 4) wahana agar membuat warga negara yang pintar, terampil, serta punya karakter setia pada bangsa dan negara Indonesia agar diri pada kebiasaan pikiran juga tindakan sesuai pada Pancasila dan UUD NKRI 1945.

## **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewarganegaraan**

Hasil penelitian ini didapatkan setelah melakukan studi literatur yang dilakukan di bulan Desember-Januari. Data penelitian yang didapatkan ialah data sekunder hasil data jurnal sekitar 10 jurnal penelitian dahulu. Hasil data yang didapatkan diperoleh di table ini:

Hasil penelitian memuat jika adanya hubungan cukup berarti pada lingkungan pendidikan ketika motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong, pada nilai yang ada di kategori sedang (0,40-0,599). Temuan koefisien dari dua variabel tersebut setelah diuji dengan memakai Ujit diperoleh harga thitung (3,1962) > harga ttabel (1,67412). Hal ini memuat jika lingkungan pendidikan punya dampak yang besar pada peminatan pembelajaran siswa di SDN 220 Cinnong. Lingkungan pendidikan yang positif dapat membantu anak-anak mengembangkan peminatan pembelajaran yang lebih besar.

Hasil review jurnal kedua ialah dari Fani (2020) Di bawah judul "Pengaruh lingkungan sekolah dan peran pengajar terhadap motivasi belajar siswa" Berdasarkan temuan analisis pandangan siswa, bisa disimpulkan jika suasana sekolah mendukung, peran pengajar cukup berhasil, dan motivasi belajar jika. Temuan pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa suasana sekolah dan peran pengajar memiliki dampak positif yang kuat terhadap motivasi belajar. Skor rata-rata terbesar di indikator motivasi belajar adalah ketika indikasi ketabahan, keuletan, kemampuan, komitmen, serta peningkatan aspirasi, pada skor berkisar 3,3 yang jika dikaitkan pada skala interpretasi ada di angka 2,60 - 3,39 mengandung makna ada di kategori sedang, sentara skor rata-rata rendah adalah di indikasi frekuensi belajar pada skor rata-rata 2,1 jika dikaitkan di skala interpretasi ada pada nilai 1,80 - 2,59 serta ada pada kategori "rendah". Mangkannya, variabel motivasi belajar mendapatkan skor rata-rata 3, menempatkannya pada kategori sedang.

Hasil review jurnal yang ketiga ialah dari Wa Nurida (2022) Penelitian ini berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa d PPI SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat" Temuan penelitian ini memuat jika lingkungan fisik juga tanpa-fisik sekolah berdampak sebesar 17,31% pada minat pembeljaan siswa di SMA Negeri 7 Seram di Barat serta siisanya (82,69%) penyebabnya pada variabel-variabel di luar kelas. Lingkungan fisik serta non fisik sekolah berdampak positif juga seimbang akan peminatan pembelajaran siswa di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat.

Hasil review jurnal keempat yaitu dari Ira Handayani (2022) Dengan judul "dampak Lingkungan Sekolah pada Motivasi Pembelajaran Siswa V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan

Payung. Didasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dapat disimpulkan jika lingkungan sekolah berdampak pada motivasi belajar kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Pelajaran 2021/2022. Lingkungan sekolah SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung memiliki 16% siswa pada kategori sedang, 76% siswa pada kategori tinggi, serta 8% siswa pada kategori paling tinggi, hal ini menyiratkan bahwa lingkungan sekolah tergolong tinggi. Motivasi belajar kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung diperoleh 24% siswa pada kelompok sedang dan 76% siswa pada kategori tinggi, oleh karena itu bisa dirangkum jika gambaran motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dampak lingkungan sekolah pada motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah signifikan, dengan nilai koefisien rxy sebesar 0,60. Dengan demikian, pengaruh lingkungan pada motivasi belajar murid kelas V di SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diklasifikasikan kuat.

Hasil review jurnal kelima yaitu dari Suciadrianti (2023) berjudul "Dampak Lingkungan Sosial Sekolah Kepada peminatan pembelajaran Siswa SD. Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Setelah memeriksa data statistik deskriptif, peminatan pembelajaran siswa adalah 77,93 pada kelompok berminat. Lingkungan sosial sekolah memiliki skor rata-rata 75,40 pada kelompok berpengaruh. Hasil uji prasyarat analisis uji normalitas peminatan pembelajaran 0,151 serta lingkungan sosial sekolah  $0,079 > 0,05$ ; hasil uji homogen  $0,740 > 0,05$  (homogen). Hasil uji liner  $0,981 > 0,05$ , menunjukkan uji hipotesis dengan angka sig 0,008, memenuhi syarat sig  $(0,008) < 0,05$ . ini menyimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh kepada peminatan pembelajaran anak SD.

Hasil review jurnal keenam yaitu dari Farhan Saefudin (2020) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi R sekitar 0.853 serta nilai koefisien determinasi ganda  $R^2 = 0.306$  juga Adjusted R Square sekitar 0.233. Koefisien korelasi sekitar 0.853 itu membuat jika dampak satu variable independen lingkungan sekolah pada lingkungan keluarga pada variable dependen prestasi.

Hasil review jurnal ketujuh yaitu dari Desi Rafliani (2022) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah, dan peminatan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMK N 1 Matur Tahun Pelajaran 2021/2022". Hasil penelitian memuat  $Y = -85,393 + 0,851 x_1 + 0,714 x_2$  pada koefisien korelasi  $r_{x_1x_2y} = 0,412$  yang punya arti jika ada dampak seimbang lingkungan sekolah juga minat belajar kepada prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Matur tahun pelajaran 2021/2022 sekitar 16,98% dan sekitar (83,02) di pengaruhi pada faktor lain.

Hasil review jurnal kedelapan yaitu dari Chilmi Muzakki (2021) Subjudul penelitian ini adalah "Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap peminatan pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapat siswa tentang lingkungan pendidikan di SMP Avisena adalah 46,9% positif, dengan peminatan pembelajaran sains dalam kategori baik sebesar 43,3%. Lingkungan pendidikan memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan peminatan pembelajaran IPA siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,02 < 0,05$  dan nilai korelasi pearson sebesar  $0,319 > 0,213$  r tabel.

Hasil review jurnal kesembilan yaitu dari Musdiya Rahma (2022) Judul skripsi ini adalah "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran terhadap Peminatan Pembelajaran Murid di SD Inpress 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone". Berdasarkan hasil penelitiannya, rata-rata peminatan pembelajaram sebelum diajar melalui pemanfaatan lingkungan sekolah adalah 66,47 yang termasuk dalam kelompok kurang baik. Setelah diberi perlakuan dengan metode pemanfaatan lingkungan ditemukan rata-rata pemimatom pembelajaran siswa sebesar 82,57 yang termasuk dalam kelompok kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peminatan pembelajaran siswa di SD Inpress 6/75 Corawali dipengaruhi secara positif oleh penerapan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah.

Hasil review jurnal kesepuluh yaitu dari Tisa Amaliah (2022) Penelitian ini berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap peminatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa". Hasil penelitian mengungkapkan jika: (1) Adanya dampak lingkungan rumah kepada peminatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa pada SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau pada nilai probabilitas (Sig.) 0,004 lebih sedikit pada 0,05, (2) Adanya dampak lingkungan sekitar pada peminatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa pada SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau di nilai probabilitas (Sig.) 0,000 lebih sedikit pada 0,05. (3) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh pada peminatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau. Tingkat kontribusi pengaruhnya adalah Nilai R Squared atau R<sup>2</sup> sekitar 23,1%, dengan sisanya sekitar 76,9%, maka begitu bisa dirangkum jika lingkungan keluarga serta sekolah berpengaruh pada peminatan pembelajaran IPS pada siswa di SD Wilayah Kecamatan Murhum Kota Baubau.

Berdasarkan data diatas bisa dilihat jika lingkungan sekolah berpengaruh kepada peminatan pembelajaram siswa yang bermacam. Seperti yang dipaparkan pada Zaenol Fajri (2019) Lingkungan sekolah ialah salah satu faktor membuat pengaruh peminatan pembelajaran, hal itu contohnya metode mengajar, kurikulum, relasi guru pada siswa, relasi siswa pada siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran Menurut (Cut Salmida, 2021) faktor internal serta eksternal dapat berperan penting ketika membentuk peminatan pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, fasilitas yang memadai, serta interaksi sosial yang positif dapat memengaruhi perasaan siswa terhadap proses belajar. Sejalan dengan itu, perkembangan psikologis siswa juga turut memengaruhi peminatan belajarnya, karena perasaan senang atau tidak senang dapat membentuk motivasi dan ketertarikan pada pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk perilaku siswa dan menetapkan prinsip-prinsip hak dan kewajiban warga negara. Beberapa aspek dalam lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan peminatan pembelajaran, yang merupakan komponen penting dari proses ini. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan akomodatif, dikombinasikan dengan hubungan yang kuat antara guru-siswa dan siswa-siswa, akan menghasilkan pengalaman belajar yang sukses. Minat individu juga dipicu ketika orang menikmati kegiatan tertentu, yang mendorong partisipasi yang berkelanjutan dan lebih dalam dalam pembelajaran. Oleh karena itu,

menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan akademis dan pribadi sangat penting untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charli, Leo, Tri Ariani, and Lusi Asmara. 2019. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *SPEJ (Science and Physic Education Journal)* 2(2):52–60.
- Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5(1):1–13.
- Fajri, Zaenol. 2019. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI." *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7(2):110–24.
- Handiyani, I. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum, 1*, 1–11
- Hia, Efori, Kornelius Hulu, and Agnes Ronistini Harefa. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Idanogawo." *Journal on Education* 6(1):6094– 6102.
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360–1369.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. 2020. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1(1):40–48.
- Lisnawati, Ai, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. 2022. "Penerapan Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):652–56.
- Malik Iskandar, A., Noer Alim Qalby, M., & Fatimah, W. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd Inpres Borong Jambu Ii Kota Makassar. *Bina Gogik*, 10(1), 69–76.
- Muzakki, C., & Efendi, N. (2021). The Influence of the Educational Environment on Students' Interest in Learning in Science Subjects at Junior High School. *Academia Open*, 4, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2989>
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Bintang* 2(3):418–30.
- Mesra, Putrina, and Eko Kuntarto. 2021. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(3):177–83.
- Nurida, Wa, Edward Gland Tetelepta, and Susan E. Manakane. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan

Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.” *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti* 1(3):18–23.

Olenggius, Jiran Dores, Amirul Huda Fatkhan, and Riana Rusita. 2019. “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Article in J-PiMat Jurnal Pendidikan Matematika*.

Prasetya, Ikrama, Elmira Tita Ulima, Ira Dwi Jayanti, Septia Gendis Pangestu, Riska Anggraeni, and

Sri Arfiah. 2019. “Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelurahan Bolong Karanganyar.” *Buletin KKN Pendidikan* 1(1):30–34.

Rahma, M., Yulia, Y., & Guna, A. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Murid SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *PGSD*, 1(1), 75–87.

Resal, A., S. A. Rahman, and R. Rukayah. 2022. “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(1).

Salmida, Cut. 2021. “Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa.”

Sihite, Yunita, Lisbet Novianti Sihombing, and Desi Sijabat. 2023. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan.” *Journal on Education* 6(1):2905–14.

Umar, T. A., Bastiana, & Patahuddin. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 146–147.

Wahid, F., Setiyoko, D., Riono, S., & Saputra, A. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.

*Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564

Wati, Ayu Karunia, and Muhsin Muhsin. 2019. “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar.” *Economic Education Analysis Journal* 8(2):797–813.